

**ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEVISA DAN BANK SYARIAH DEVISA DITINJAU
DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA
CONFORMITY INDIACATOR PERIODE 2011 – 2015¹⁾**

Zain Nahdi Baldina

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas
Airlangga

Email: zainnahdi-12@feb.unair.ac.id

Achsania Hendratmi

Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga

Email: achsania.hendratmi@feb.unair.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to compare and see the differences between foreign Islamic bank and non-foreign Islamic bank using method RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). This study examines the comparison in business and social performance of four foreign Islamic banks and six non-foreign Islamic banks. The collection of data in this study was done by collecting all the annual reports of banks that has been created as a sample over the period 2011-2015. The test result of the Independent Samples T-test and Mann Whitney Test showed there was no differences in the business performance of foreign Islamic banks exchange with Non-foreign Islamic Bank exchange as seen from the aspect of Risk profile (FDR), GCG, and Earnings (ROA). While there were differences of business and social performance as seen from Earnings (ROE), capital (CAR), and Sharia Conformity Indicator (PSR and ZR) aspects.

Keywords: Business performance, Social performance, Islamic Banks, RGEC, Sharia Conformity Indicator

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi, dibutuhkan suatu lembaga yang mendukung masyarakat dalam rangka menjalankan kegiatan ekonomi tersebut. Peran penting bank dalam mewujudkan tujuan negara disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien (Muhammad, 2011: 2). UU No 10 tahun 1998 juga menjelaskan bahwa bank mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup

rakyat banyak. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro.

Melalui undang-undang No. 10 tahun 1998, bank umum konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui Unit Usaha Syari'ah (UUS). Yang kemudian kembali diperkuat dengan terbitnya undang undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syari'ah. Selama tahun 2010, industri perbankan syari'ah terus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dari bertambahnya jumlah bank umum syari'ah menjadi 11 yang sebelumnya pada tahun 2009 baru berjumlah 6 bank, yaitu BCA Syari'ah,

1) Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Zain Nahdi Baldina, 041211432106, yang diuji pada 08 Februari 2017.

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

Bank Syari'ah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syari'ah, Bank Panin Syari'ah, BRI Syari'ah, Bank Victoria Syari'ah, Bank Bukopin Syari'ah, Bank Mega Syari'ah, Bank BJB Syari'ah, dan Maybank Syari'ah (Setyaningsih, 2014: 37).

Permasalahan pada fungsi bisnis bank syari'ah devisa maupun bank syariah non devisa dalam penelitian ini diukur menggunakan metode RGEC. Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Finance to Depositi Ratio*). Aspek GCG meliputi penilaian penerapan prinsip-prinsip GCG pada bank yang diteliti. Sedangkan faktor Earning, penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini, yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Fadli, 2012: 8).

Sebagai bank yang berlandaskan hukum Islam, bank syari'ah memiliki dua fungsi penting, yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial. Dalam UU No. 21 tahun 2008 pada pasal 4 dipertegas bahwa selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, bank syari'ah juga memiliki fungsi sosial yang harus dijalankan, yaitu 1) dalam bentuk lembaga *baitul maal* yang menerima zakat, infaq, dan shodaqoh, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi zakat, 2) dalam bentuk lembaga

keuangan syari'ah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola yang ditunjuk (el-ashker, 1978: 154).

Untuk mengukur tingkat kepatuhan suatu bank terhadap prinsip prinsip syari'ah dapat digunakan *shari'ah conformity model* (Kuppusamy, 2010: 38). Dengan menggunakan alat pengukuran ini, dapat diketahui posisi suatu bank dalam memenuhi prinsip prinsip syari'ah. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepatuhan bank syari'ah tersebut adalah rasio bagi hasil (*Profit Sharing Ratio*) dan rasio zakat (*Zakat Ratio*).

Dengan melakukan penelitian tentang Bank Devisa dan Bank Non Devisa akan memberikan gambaran atas kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kinerja fungsi bisnis dan fungsi sosial Bank devisa dan Bank Non Devisa sehingga dengan mengetahui kekuatan bank, dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan di masa mendatang. Selain itu jika Bank Devisa dan Bank Non Devisa diteliti maka juga akan mengetahui apakah fungsi intermediasi Bank Devisa dan Bank Non Devisa telah berjalan baik atau tidak. Dengan demikian, dalam masalah kinerja antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa masih perlu diteliti dan lebih lanjut (Fadli, 2012: 10).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“apakah terdapat perbedaan antara kinerja fungsi bisnis dan fungsi sosial Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa jika dilihat dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital*) dan *Sharia conformity Indicator*?”

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menilai perbedaan kinerja fungsi bisnis bank syari'ah non devisa dan bank syari'ah devisa dilihat dari rasio RGEC
2. Untuk menilai perbedaan kinerja fungsi bisnis dan fungsi sosial bank syari'ah non devisa dan bank syari'ah devisa dilihat dari *Shariah Conformity Indicator*

II. LANDASAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. (Soemitra, 2009:61). Seperti transfer ke luar negeri, transaksi ekspor impor, dan jasa-jasa lainnya yang sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI). Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung

transaksi-transaksi dalam skala internasional.

Bank non devisa adalah “bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara” (Kasmir, 2004:30).

Dalam menjalankan usahanya, bank syariah memiliki 5 prinsip operasional yang harus dilaksanakan (Antonio, 2006) yang terdiri dari :

1. Prinsip Simpanan Murni (*Al-Wadiah*)
Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip kehendaki (Sudarsono, 2004:57).

2. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu sistem yang mencakup tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola modal. “Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antar bank dengan nasabah penerima dana” (Antonio, 2006).

3. Mudharabah

Menurut PSAK no 59,

“*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara *shahibul mal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan dimuka”

4. Musyarakah

Hasil keuntungan dibagihasilkan sesuai dengan kesepakatan bersama

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEc DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

diawal sebelum melakukan usaha, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing masing" (Muhamad, 2004: 80).

5. Prinsip Jual Beli dan Margin Keuntungan

Antonio (2006 : 18) menyatakan bahwa,

"Prinsip ini merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan".

6. Prinsip Sewa (Ijarah)

ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri"(Antonio, 2001:117).

7. Prinsip Fee (Jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank (Antonio,dkk, 2006: 18) yaitu: wakalah, kafalah, hawalah, rahn, dan qardh.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan/perbankan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok dalam penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi

standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan (Febriyani, dkk, 2003:42).

fungsi bisnis bank syariah berarti segala aktivitas bank syariah yang bertujuan untuk menghasilkan laba melalui produk penghimpunan dan penyaluran dana dengan akad sesuai syariah. Produk-produk tersebut sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai manajer investasi, investor, maupun penyedia jasa keuangan perbankan lainnya. Laba yang didapatkan bank syariah berasal dari akad jual beli (*profit margin*), akad bagi hasil (*profit sharing*), dan akad sewa (*fee*).

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada pasal 4 dinyatakan, bahwa selain berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*)

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.01 2009:

"Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka"

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selengkapny mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi potensi keuangan, dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, stratejik, risiko kepatuhan beserta beberapa parameter atau indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen

bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Margaretha, 2009:61).

4. *Capital* (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:137).

Hipotesis

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah devisa dibandingkan dengan bank syariah non devisa berdasarkan metode RGEC yaitu dengan menggunakan aspek *risk profile* (FDR) pada periode 2011-2015

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIAH CONFORMITY INDICATOR

syariah devisa dibandingkan dengan bank syariah non devisa berdasarkan metode RGEC yaitu dengan menggunakan aspek GCG pada periode 2011-2015

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah devisa dibandingkan dengan bank syariah non devisa berdasarkan metode RGEC yaitu dengan menggunakan aspek *earnings* (ROA) pada periode 2011-2015

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah devisa dibandingkan dengan bank syariah non devisa berdasarkan metode RGEC yaitu dengan menggunakan aspek *earnings* (ROE) pada periode 2011-2015

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah devisa dibandingkan dengan bank syariah non devisa berdasarkan metode RGEC yaitu dengan menggunakan aspek *capital* (CAR) pada periode 2011-2015

H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah devisa dibandingkan dengan bank syariah non devisa berdasarkan metode *Shariah Conformity Indicator* yaitu dengan menggunakan rasio PSR (Profit Sharing Ratio) periode 2011-2015

H7 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah devisa dibandingkan dengan bank syariah non devisa berdasarkan metode *Shariah Conformity Indicator* yaitu dengan menggunakan rasio rasio zakat periode 2011-2015

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum dan UU No. 21 tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian
Risk Profile	<p>Risiko Likuiditas FDR $= \frac{\text{Total Pendanaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$</p>
GCG	<p>Hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum yang dilakukan secara <i>self assessment</i> oleh pihak Bank yang bersangkutan.</p>
Earnings	<p>ROA $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$</p>
	<p>ROE $= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$</p>

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

<i>Capital</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
<i>Sharia Conformity Indicator</i>	$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ $ZR = \frac{\text{Total Penggunaan Zakat}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$

Sumber : Fadli (2012) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang telah ditentukan untuk penelitian ini pada periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

1. Risiko Likuiditas (*FDR*)

Risiko likuiditas diukur dengan *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*). *FDR* merupakan indikator dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *FDR* dihitung persamaan:

$$FDR = \frac{\text{Total Pendanaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Penilaian *Good Corporate Governance* (*GCG*)

Peneliti menganalisis laporan *GCG* berdasarkan prinsip-prinsip *GCG* yang mengacu Surat Edaran Bank Indonesia. Dalam penilaian *GCG*, digunakan metode penilaian sebelas indikator yang kemudian dinilai dengan peringkat komposit. Dalam menghitung nilai dari sebelas indikator penilaian *GCG* serta perolehan peringkat komposit, peneliti

tidak menghitung sendiri melainkan mengambil dari laporan *GCG* tiap bank.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings (Rentabilitas) diukur dengan menggunakan *ROA* (*Return On Aseet*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Persamaan *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Selain *ROA* rasio yang digunakan dalam mengukur *Earnings* menurut ketentuan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yaitu *Return on Equity* (*ROE*) untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Persamaan *ROE* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Capital* (Permodalan)

Permodalan diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*(*CAR*), yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. Adapun persamaan *CAR* yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

5. *Profit Sharing Ratio* (*PSR*)

PSR diukur sebagai fungsi sosial diukur dari pembiayaan yang menerapkan prinsip pembiayaan yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Persamaan PSR yaitu:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

6. Zakat Ratio (ZR)

ZR merupakan rasio pengukuran kontribusi bank syariah dalam menjalankan fungsi sosial yang tercantum dalam UU No. 21 tahun 2008. ZR diperoleh dari persamaan :

$$ZR = \frac{\text{Total Penggunaan Zakat}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan GCG bank Syariah devisa dan non devisa periode 2011-2015. Data diperoleh dari website perusahaan perbankan syariah masing-masing dan laporan publikasi yang ada di situs www.ojk.go.id dan www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2011-2015 yang berjumlah sebelas yakni BCA Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Maybank Syariah, BJB Syariah, dan BTPN Syariah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang termasuk dalam jenis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah non Devisa.
2. Bank Umum Syariah yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan GCG berturut-turut selama periode penelitian yang dapat diakses melalui website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia maupun website perusahaan masing-masing.
3. Bank Umum Syariah tersebut mempunyai semua data yang diperlukan secara lengkap.

Sehingga berdasarkan kriteria diatas, maka sampel bank yang terpilih untuk dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Sampel Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa

Bank Syariah Devisa	Bank Syariah Non Devisa
1. Bank Syariah Mandiri	1. BRI Syariah
2. Bank Muamalat	2. BCA Syariah
3. Bank Mega Syariah	3. Bank Bukopin Syariah
4. BNI Syariah	4. Bank Panin Syariah
	5. Bank BJB Syraiah
	6. Bank Victoria Syariah

Sumber: Website BI (www.bi.go.id)

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah langkah sebagai berikut :

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

1. Menghitung komponen RGEC dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Menghitung risiko likuiditas dengan menggunakan persamaan:

$$FDR = \frac{\text{Total Pendanaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- b. Melakukan penilaian pada Good Corporate Governance (GCG) dengan cara mengalikan bobot penilaian masing-masing aspek GCG dengan peringkatnya, setelah itu menjumlahkan setiap hasilnya untuk mendapatkan skor dari GCG.

- c. Menghitung rasio rentabilitas dengan menggunakan persamaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Menghitung rasio permodalan dengan menggunakan persamaan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- e. Menghitung *Profit Sharing Ratio* dengan menggunakan persamaan :

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah + Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- f. Menghitung *Zakat Ratio* dengan menggunakan persamaan :

$$ZR = \frac{\text{Total Penggunaan Zakat}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Hasil rasio kemudian dikelompokkan menurut kelompok bank yang telah ditentukan dan berdasarkan tahun masing masing,

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini sebenarnya diarahkan pada uji statistik parametrik yaitu uji beda t saling bebas (*independent sample t-test*) karena jenis data yang digunakan adalah data rasio, Jika ada data yang tidak terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan statistik non parametrik (*Mann Whitney Test*).

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini, pengujian normal tidaknya distribusi data akan diuji dengan uji normalitas data dengan plot. Pedoman pengambilan keputusan untuk hasil pengujian normalitas data adalah:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka tolak H₀, artinya distribusi data tidak normal
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka terima H₀, artinya distribusi data adalah normal

2. Uji hipotesis

Apabila pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan *Independent sample t-Test*, maka akan melewati dua tahapan analisis. Tahap pertama adalah menguji apakah t-Test dilakukan dengan asumsi varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan *Levene's Test*.

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

Jika angka probabilitas (significance value) Levene's Test lebih besar dari 0,05 maka test akan dilakukan dengan asumsi varians yang sama (equal variance assumed), sedangkan jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka t-Test akan dilakukan dengan asumsi varians tidak sama (equal varians not assumed).

Tahapan yang kedua adalah mengambil keputusan mengambil berdasarkan hasil independent sample t-test dan berdasarkan hasil analisis tahap pertama. Apabila angka probabilitas (significant value) dari hasil t-test menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima, sedangkan jika angka probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila pengujain statistik dilakukan dengan Mann Whitney Test, hipotesis akan diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan hipotesis tidak dapat diterima bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Kinerja Fungsi Bisnis untuk Risiko Likuiditas (FDR)

Tabel 3
Hasil uji beda Mann Whitney Test FDR

Var	Bank	Mean Rank	Sig. Value	Keterangan
FDR	Bank Syariah	23.05	0.332	H ₁ ditolak

	Devisa			(tidak ada perbedaan signifikan)
	Bank Syariah Non Devisa	27.13		

Dari tabel 3 hasil uji beda Mann Whitney test diketahui bahwa rata rata ranking (mean rank) variabel FDR pada Bank Syariah Devisa (23.05) lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Non Devisa (27.13). Sementara nilai signifikansinya 0.332. Angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis bank syariah devisa dengan bank syariah non devisa berdasarkan aspek risk profile yang diukur dengan FDR.

Uji Hipotesis Kinerja Fungsi Bisnis untuk GCG

Tabel 4
Hasil uji beda Mann Whitney Test GCG

Var	Bank	Mean Rank	Sig. Value	Keterangan
GCG	Bank Syariah Devisa	24.15	0.522	H ₂ ditolak (tidak ada perbedaan signifikan)
	Bank Syariah Non Devisa	26.40		

Dari tabel 4 hasil uji beda Mann Whitney test diketahui bahwa rata rata ranking (mean rank) variabel GCG pada Bank Syariah Devisa (24.15) lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Non Devisa (26.40). Sementara nilai signifikansinya 0.522. Angka tersebut lebih

besar dari 0.05 sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis bank syariah devisa dengan bank syariah non devisa berdasarkan penilaian GCG.

Uji Hipotesis Kinerja Fungsi Bisnis untuk Earnings (ROA)

Tabel 5
Hasil uji beda Mann Whitney Test ROA

Var	Bank	Mean Rank	Sig. Value	Keterangan
ROA	Bank Syariah Devisa	28.10	0.303	H ₃ ditolak (tidak ada perbedaan signifikan)
	Bank Syariah Non Devisa	23.77		

Dari tabel 5 hasil uji beda *Mann Whitney test* diketahui bahwa rata rata ranking (*mean rank*) variabel ROA pada Bank Syariah Devisa (28.10) lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Non Devisa (28.10). Sementara nilai signifikansinya 0.303 Angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis bank syariah devisa dengan bank syariah non devisa berdasarkan aspek *earnings* yang diukur dengan ROA.

Uji Hipotesis Kinerja Fungsi Bisnis untuk Earnings (ROE)

Tabel 6
Hasil uji beda Mann Whitney Test ROE

Var	Bank	Mean Rank	Sig. Value	Keterangan
ROE	Bank Syariah Devisa	32.20	0.008	H ₄ diterima (ada

	Bank Syariah Non Devisa	21.03		perbedaan signifikan)
--	-------------------------	-------	--	-----------------------

Dari tabel 6 hasil uji beda *Mann Whitney test* diketahui bahwa rata rata ranking (*mean rank*) variabel ROE pada Bank Syariah Devisa (32.20) lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Non Devisa (21.03). Sementara nilai signifikansinya 0.008 Angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis bank syariah devisa dengan bank syariah non devisa berdasarkan aspek *earnings* yang diukur dengan ROE.

Uji Hipotesis Kinerja Fungsi Bisnis untuk Capital (CAR)

Tabel 7
Hasil uji beda Mann Whitney Test CAR

Var	Bank	Mean Rank	Sig. Value	Keterangan
CAR	Bank Syariah Devisa	17.40	0.001	H ₅ diterima (ada perbedaan signifikan)
	Bank Syariah Non Devisa	30.90		

Dari tabel 7 hasil uji beda *Mann Whitney test* diketahui bahwa rata rata ranking (*mean rank*) variabel CAR pada Bank Syariah Devisa (17.40) lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Non Devisa (30.90). Sementara nilai signifikansinya 0.001 Angka tersebut lebih dari 0.05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

antara kinerja fungsi bisnis bank syariah devisa dengan bank syariah non devisa berdasarkan aspek *capital* yang diukur dengan CAR.

Uji Hipotesis Kinerja Fungsi Sosial untuk Profit Sharing Ratio (PSR)

**Tabel 8
Lavene's Test**

Var	Levene's test for equality of variance		Keterangan
	F	Sig	
PSR	0.218	0.643	Homogen

**Tabel 9
Independent Sample t-test**

Independent t-test			
		Sig. (2 tailed)	Keterangan
PSR	Equal variances Assumed	0.000	H ₀ diterima (ada perbedaan signifikan)
	Equal variances not assumed	0.000	H ₀ diterima (ada perbedaan signifikan)

Dari tabel pertama diketahui nilai sigifikansi dari hasil uji Levene's test lebih besar dari 0,05(< 0,05) yaitu 0.643, sehingga hasil uji yang digunakan yaitu Equal Variances Assumed. Berdasarkan *Independent sample t-test (Equal Variances Assumed)*, nilai sigifikansi variabel NOM lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi sosial Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa berdasarkan penilaian PSR.

Uji Hipotesis Kinerja Fungsi Sosial untuk Zakat Ratio (ZR)

**Tabel 10
Hasil Uji Mann-Whitney Test variabel ZR**

Var	Bank	Mean Rank	Sig. Value	Keterangan
ROE	Bank Syariah Devisa	36.60	0.000	H ₇ diterima (ada perbedaan signifikan)
	Bank Syariah Non Devisa	18.13		

Dari tabel 6 hasil uji beda *Mann Whitney test* diketahui bahwa rata rata ranking (*mean rank*) variabel ZR pada Bank Syariah Devisa (36.60) lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah Non Devisa (18.13). Sementara nilai signifikansinya 0.000 Angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi sosial bank syariah devisa dengan bank syariah non devisa berdasarkan aspek *Zakat Ratio*.

PEMBAHASAN

Risiko Likuiditas (*Financing Deposit Ratio*)

Dari hasil uji beda *Mann Whitney Test FDR*, menunjukkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari risiko likuiditas yang diukur dengan rasio FDR. Dari analisis deskriptif diketahui bahwa bahwa Bank syariah non devisa memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEc DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dibandingkan dengan Bank Syariah Devisa.

Tidak terdapatnya perbedaan pada segi FDR untuk Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa disebabkan oleh adanya pembinaan dari induk bank syariah yaitu bank konvensional, kecuali bank Muamalat, atas manajemen dalam pengelolaan pembiayaan serta DPK untuk menjamin kinerja keuangan. Selain itu, ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank yang beroperasi di Indonesia harus memiliki rasio FDR dengan nilai minimum sebesar 85% sampai 110%. Sehingga Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berupaya untuk dapat memenuhi standar tersebut agar dapat dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik dari aspek risiko likuiditas dan agar dapat dinyatakan mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola likuiditas bank.

Good Corporate Governance

Berdasarkan uji beda *Mann Whitney test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah Non Devisa berdasarkan penilaian GCG. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Bank Syariah Devisa maupun Bank Syariah Non Devisa telah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya karena telah sama-sama memperoleh penerapan tata kelola perusahaan yang sehat. Jika dilihat dari

hasil analisis deskriptif nilai GCG bank syariah devisa lebih baik dari bank syariah non devisa.

Tidak terdapatnya perbedaan kinerja fungsi bisnis bank syariah devisa dengan bank syariah non devisa untuk aspek GCG ini disebabkan oleh adanya ketentuan dari Bank Indonesia mengenai kesehatan perbankan bahwa bank yang beroperasi di Indonesia harus memiliki peringkat 1 - 3 untuk dinyatakan sebagai bank berkategori sehat. Sehingga Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berupaya untuk dapat memenuhi standar tersebut agar dapat dinyatakan memiliki kinerja fungsi bisnis dari aspek GCG yang baik. Karena pengelolaan rentabilitas, permodalan, dan rencana strategis perbankan juga dipengaruhi oleh pengelolaan GCG pada bank itu sendiri.

Earnings (Rentabilitas)

Return On Asset (ROA)

Dari hasil uji beda *Mann Whitney test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi ROA. Hasil dari analisis deskriptif bahwa bank syariah devisa lebih efektif dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih dibandingkan bank syariah non devisa.

Tidak terdapatnya perbedaan dari segi rasio ROA yang dimiliki bank syariah devisa dan banyak syariah non devisa disebabkan oleh adanya

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank yang beroperasi di Indonesia harus memiliki rasio ROA dengan nilai minimum sebesar 1,5%. Sehingga Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa berupaya untuk dapat memenuhi standar tersebut agar dapat dinyatakan memiliki kinerja fungsi bisnis yang sehat dari aspek *Earnings* (rentabilitas) serta dinyatakan mempunyai manajemen yang baik dalam hal menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya (Taswan, 2006: 167)

Return On Equity (ROE)

Dari hasil uji beda *Mann Whitney test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi ROE. Hasil dari analisis deskriptif bahwa bank syariah devisa lebih efektif dan efisien dalam mengelola modal investasi yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih dibandingkan bank syariah non devisa.

Terdapatnya perbedaan dari segi rasio ROE disebabkan bank syariah non devisa yang mayoritas tergolong baru dalam perbankan syariah. Selain itu, ekspansi bisnis bank syariah devisa yang mampu melakukan transaksi di luar negeri dan bank syariah non devisa yang hanya fokus pada pengembangan usaha di dalam negeri membuat perbedaan yang signifikan dari rasio ROE. Peningkatan pendapatan dari margin pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah juga menentukan perbedaan

aspek ROE antara bank syariah devisa dan bank syariah non devisa.

Capital (CAR)

Dari hasil uji beda *Mann Whitney test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi CAR. Rata-rata Kedua jenis bank telah memenuhi standar yang disyaratkan oleh BI yaitu 8%. Bank syariah non devisa memiliki rata-rata rasio 23.1%, lebih baik dibandingkan bank syariah devisa 14.8%.

Terdapatnya perbedaan dari segi rasio CAR yang dimiliki bank syariah devisa dan banyak syariah non devisa disebabkan oleh adanya perbedaan penanaman aset. Bank syariah devisa cenderung menanamkan asetnya pada aset berisiko tinggi. Penempatan dana pada aset berisiko tinggi akan menurunkan rasio kecukupan modal (Lestari, 2015). Hasil uji menunjukkan bank syariah devisa lebih banyak menempatkan dananya pada aset berisiko tinggi dibandingkan bank syariah non devisa

Profit Sharing Ratio (PSR)

Berdasarkan dari hasil uji perbandingan *Independent Sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi sosial Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi PSR. Hasil dari analisis deskriptif bahwa bank syariah non devisa lebih banyak menyalurkan

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEc DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

pembiayaan yang bersifat bagi hasil daripada bank syariah devisa.

Perbedaan yang signifikan pada rasio ini disebabkan masih rendahnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah. Masih rendahnya pembiayaan bagi hasil ini disebabkan beberapa hal antara lain risiko investasi yang relative lebih tinggi karena sulitnya memonitor kegiatan investasi (Hakim, 2007: 10). Selain itu, masalah juga terjadi dimana pengelola modal tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal. Sehingga menyebabkan rendahnya pembiayaan bagi hasil yang dikeluarkan oleh perbankan (Choir, 2010).

Zakat Ratio (ZR)

Dari hasil uji beda *Mann Whitney test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi sosial Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi ZR. Hasil dari analisis deskriptif bahwa bank syariah devisa lebih banyak menyalurkan zakat dibandingkan bank syariah non devisa.

Beberapa penyebab terjadinya perbedaan yang signifikan pada rasio zakat antara lain: 1) rendahnya tingkat laba yang diperoleh oleh bank syariah non devisa yang masih terbilang baru beroperasi, 2) sedikitnya pihak luar bank yang menyalurkan zakat pada bank syariah non devisa, sehingga bank syariah non devisa hanya menyalurkan zakat yang berasal dari keuntungan operasionalnya. Bank syariah, melalui fungsi sosialnya, diharapkan akan

memperlancar alokasi distribusi dana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama untuk mereka yang membutuhkan (Setiawan, 2009: 3)

V. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi Risiko likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio FDR.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi GCG.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio ROA
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi *Earnings* yang ditunjukkan oleh rasio ROE
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi bisnis Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi Capital yang ditunjukkan oleh rasio CAR.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi sosial Bank

ANALISIS PERBANDINGAN BANK SYARIAH NON DEvisa DAN BANK SYARIAH DEvisa DITINJAU DARI KINERJA FUNGSI BISNIS DAN FUNGSI SOSIAL DENGAN METODE RGEC DAN SHARIA CONFORMITY INDICATOR

Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dilihat dari sisi jumlah penyaluran pembiayaan yang bersifat bagi hasil yang ditunjukkan oleh rasio PSR.

7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja fungsi sosial Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa yang ditunjukkan oleh rasio ZR.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Musclich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP)

Antonio, M.Syafi'i. 2001. *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktika*. Jakarta: Tazkia Cendekia

Antonio, M.Syafi'i. 2006. *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktika*. Jakarta: Gema Insani

El-Ashker, Ahmed Abdel Fattah. *The Islamic Business Enterprise*. Taylor & Francis, 1987.

Fadli, M. Muhibbin. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dengan Bank Syariah non Devisa dengan Metode CAMEL dan Shariah Conformity Indicator Periode 2009-2010. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 5.

Febriyani, Anita & Rahadian Zulfadian. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa DI Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 7(4): 38-

Muhammad, 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP UPP AMP YKPN

Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (Online) (<http://www.ojk.go.id>, diakses 21 November 2016)

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. 2008. Jakarta

Republik Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. 2007. Jakarta

Soemitra, Andri, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta : Kencana.

Sudarsono, Heri. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. 2011

Hilman, Hakiem. 2007. *Musyarakah, Mudharabah, Dan Pertumbuhan Sektor Riil*. Makalah disajikan dalam Kajian Rutin Ekonomi Syariah oleh CommitteeOf Discussion Of Islamic Economics (CDIE) UIKA.Bogor.

Choir. 2010. *Arah Perbankan Syariah*. : PascaAPI.
Zonaekis.Com(<http://zonaekis.com/>)

arah-perbankan-syariah-pasca-
api/,diakses 12 Februari 2012)

- Setiawan, Azis Budi. 2009. *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Syariah di Indonesia*. Seminar Ilmiah Kerjasama Magister Bisnis Keuangan Islam. Jakarta: Universitas Paramadina.
- Setyaningsih, Nungky Ratna. 2014. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Margaretha, Farah. 2009. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.